

SOSIALISASI PEMAHAMAN 3 (TIGA) DOSA DUNIA PENDIDIKAN TINGGI PADA TARUNA AKADEMI

Nurhimmi Falahiyati¹, Ade Irma Sagala², Ika Sartika³, Frinto Tambunan⁴

Universitas Alwashliyah¹, Akademi Maritim Belawan², Akademi Maritim Belawan³, Universitas
Potensi Utama⁴

ABSTRAK

Bullying bisa berupa verbal maupun secara fisik, bullying verbal yaitu berupa pemberian julukan nama, celaan, fitnah, kritik, penghinaan (secara pribadi atau rasial), pernyataan – pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat – surat yang mengintimidasi, tuduhan – tuduhan yang tidak benar, gossip dan lain sebagainya. Sedangkan Bullying secara fisik adalah berupa memukul, mencekik, menyikut, menunuju, menendang, menggigit, mencakar serta meludahi korban yang tertindas hingga ke posisi yang menyakitkan.

Dari kegiatan Sosialisasi Pemahaman 3 (Tiga) Dosa Dunia Pendidikan Tinggi Pada Taruna Akademi untuk menanamkan nilai karakter taruna dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini disambut dengan baik oleh para peserta sosialisasi dan kegiatan ini dapat menambah pengetahuan taruna dalam pencegahan tindak tiga dosa besar pendidikan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada taruna demi tercapainya suasana belajar aman, nyaman dan taruna bersemangat untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang positif.

Kata Kunci : 3 (Tiga) Dosa Dunia Pendidikan

PENDAHULUAN

Salah satu peran Lembaga Pendidikan adalah menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki akhlak dan attitude yang sesuai dengan norma masyarakat. Berbagai upaya dalam mewujudkan hal ini baik pembelajaran sehari-hari yang dituangkan dalam mata kuliah, pengembangan karakter serta wawasan dari instruktur atau praktisi secara langsung. Salah satu tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah mensosialisasikan atau meningkatkan wawasan taruna mengenai pencegahan perundungan (Bullying), kekerasan seksual dan intoleransi.

Sifat mengikatnya hukum ditentukan oleh kesadaran hukum dari masyarakat itu sendiri, artinya kesadaran hukum yang tinggi menimbulkan ketaatan terhadap hukum, kesadaran hukum yang lemah menimbulkan ketidak taatan hukum. Perundungan (Bullying) adalah perbuatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang merasa lebih kuat atau berkuasa dari korban kepada orang lain untuk menyerang baik fisik maupun mental sehingga korban merasa tidak nyaman dan terluka baik fisik maupun psikologisnya.

Bullying bisa berupa verbal maupun secara fisik, bullying verbal yaitu berupa pemberian julukan nama, celaan, fitnah, kritik, penghinaan (secara pribadi atau rasial), pernyataan – pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat – surat yang mengintimidasi, tuduhan – tuduhan yang tidak benar, gossip dan lain sebagainya.

Sedangkan Bullying secara fisik adalah berupa memukul, mencekik, menyikut, menunju, menendang, menggigit, mencakar serta meludahi korban yang tertindas hingga ke posisi yang menyakitkan.

Kekerasan seksual dapat didefinisikan sebagai setiap tindakan seksual, usaha melakukan tindakan seksual, komentar atau menyarankan untuk berperilaku seksual yang tidak disengaja ataupun sebaliknya, tindakan pelanggaran untuk melakukan hubungan seksual dengan paksaan kepada seseorang. Jenis kekerasan seksual dapat berupa pemerkosaan (termasuk pemerkosaan oleh warga negara asing dan pemerkosaan dalam konflik), sodomi, kopulasi oral paksa, serangan seksual dengan benda dan sentuhan atau ciuman paksa.

Dampak pelecehan seksual secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga yaitu dampak fisik, dampak psikologis dan dampak social. Dampak fisik akibat pelecehan seksual misalnya adanya memar, luka bahkan robek pada organ seksual. Pada perempuan dampak yang paling berat yaitu kehamilan, dampak tertular penyakit menular seksual juga dapat terjadi, dampak psikologi antara lain berupa kecurigaan dan ketakutan terhadap orang lain, serta ketakutan pada tempat atau suasana tertentu. Dampak social yang dialami korban, terutama akibat stigma atau diskriminasi dari orang lain mengakibatkan korban ingin mengasingkan diri dari pergaulan. Perasaan ini timbul akibat adanya harga diri yang rendah karena ia menjadi korban pelecehan seksual, sehingga merasa tidak berharga, tidak pantas dan juga merasa tidak layak untuk bergaul bersama teman – temannya.

Intoleran adalah ketiadaan tenggang rasa, istilah ini berbanding terbalik dengan toleransi. Faktor penyebab intoleransi didalam masyarakat dapat disebabkan oleh sikap individua tau masyarakat yang terlalu menjunjung tinggi kelompoknya dan memandang rendah yang lain. Atau juga akibat perbedaan pemahaman dan tidak bisa menerima perbedaan tersebut. Jenis sikap intoleransi adalah (1) tidak mau menghargai atau menghormati hak orang lain, (2) membedakan orang berdasarkan suku, agama, ras dan gender, (3) mengganggu orang yang berbeda agama, pilihan politik atau pilihan keyakinan, (4) memaksakan kehendak kepada orang lain, (5) tidak mau bergaul dengan orang yang berbeda keyakinan, (6) menghina dan meremehkan orang yang berbeda keyakinan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dengan judul Sosialisasi Pemahaman 3 (Tiga) Dosa Dunia Pendidikan Tinggi Pada Taruna Akademi, memiliki relevansi dengan kebutuhan taruna dimana dengan tidak adanya tindak dosa besar Pendidikan yang terjadi maka pembelajaran pun akan semakin nyaman dan tenang. Diharapkan dengan penanaman nilai-nilai karakter, dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dapat menjadi manusia yang peduli terhadap lingkungannya dan menentang segala tindakan yang merugikan orang lain. Sosialisasi ini sebaiknya dilakukan setiap tahun kepada seluruh taruna baru agar tindakan perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi dapat dicegah bahkan dihilangkan, disamping itu upaya yang harus dilakukan oleh akademi yaitu dengan memberikan tempat khusus untuk membekali taruna materi tentang adab berteman, adab belajar, serta materi tentang dampak negatif dari intoleransi, perundungan dan kekerasan seksual. Dalam kegiatan sosialisasi ini,

peran dari kampus adalah memfasilitasi taruna untuk dapat terus menanamkan karakter agar terhindar dari masalah tiga dosa besar pendidikan dengan cara menyediakan tempat sosialisasi, mendukung sepenuhnya kegiatan sosialisasi demi kelancaran keberlangsungan acara, dan tentunya selalu memantau tindakan penyimpangan yang terjadi di kampus terutama untuk kasus-kasus seputar intoleransi, perundungan ataupun kekerasan seksual.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang tiga dosa besar (intoleransi, perundungan serta kekerasan seksual) dan mengenai bagaimana karakter taruna di kampus akademi
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung mengenai tiga dosa besar pendidikan.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Sosialisasi Pemahaman 3 (Tiga) Dosa Dunia Pendidikan Tinggi Pada Taruna Akademi dengan tertib dan lancar. Selama kegiatan sosialisasi berlangsung tidak ada hambatan yang dialami oleh pemateri maupun peserta sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa sesi yang diisi secara bergantian. Sesi pertama dilakukan dengan pemaparan materi tentang pengertian tiga dosa besar pendidikan, penanaman karakter siswa, macam-macam tiga dosa besar pendidikan, kasus-kasus dan dampak yang terjadi dari tiga dosa besar pendidikan, kaitan antara penanaman karakter dengan pencegahan tiga dosa besar pendidikan dan cara mencegah terjadinya tiga dosa besar pendidikan. Setelah itu, dilakukan tanya jawab dan diskusi seputar penyebab terjadinya tiga dosa besar pendidikan dan bagaimana cara menanggulangi serta mencegahnya. Dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pemateri diperoleh gambaran bahwa taruna memberi respon positif, hal tersebut dilihat dari sikap taruna setelah mengikuti sosialisasi dalam menanamkan nilai karakter demi mencegah terjadinya tindakan tiga dosa besar pendidikan yaitu intoleransi, perundungan, dan kekerasan seksual. Setelah kegiatan sosialisasi berlangsung, taruna lebih dapat saling menghargai dan menghormati. Dengan penanaman karakter yang kuat pada taruna, maka akan terbentuk pribadi taruna yang religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, sopan dan santun, saling menghormati dan menghargai antar sesama manusia. Tentunya hal tersebut dapat juga mencegah dan menghindari tindakan tiga dosa besar yang masih terus menjadi momok di dunia pendidikan, terkhusus taruna di akademi. Misalnya saja untuk tindak intoleransi, di akademi ini ada berbagai agama, mulai dari islam, kristen, katolik, hindu dan budha. Setelah diadakannya sosialisasi ini, taruna lebih toleran terhadap sesamanya terutama bagi yang berbeda.

Selain lebih toleransi antar sesama, perundungan Di Akademi juga sudah tidak ditemukan lagi seperti taruna berkata kasar, membuat lelucon yang tidak pantas, sering menertawakan keburukan orang dan membuatnya jadi bahan guyonan. Dalam hal ini,

tentunya tidak terlepas dari peran seluruh pihak kampus. Seluruh stakeholder di Kampus memiliki peranan yang penting dalam mencegah dan menangani tindakan perundungan yang terjadi di Kampus. Seluruh dosen yang berada di lingkungan Kampus, selayaknya memberikan peranan dan teladan yang baik dalam mengurangi tindakan perundungan di Kampus. Begitupun kekerasan seksual, taruna sudah memahami jenis-jenis kekerasan dan cara mencegah kekerasan di satuan pendidikan. Pertama taruna memiliki hak untuk berpendapat dan berpartisipasi, bukan sebagai objek penerima semata. Kemudian yang kedua taruna perlu dilindungi karena merupakan kelompok rentan yang masih dalam masa tumbuh kembang, dan bergantung pada orang dewasa. Selanjutnya, pahami bahwa setiap taruna memiliki kemampuan, kekuatan dan bakat yang unik. Sehingga setiap tindakan pendidikan bertujuan untuk membangun kemampuan dan kapasitas taruna. Yang keempat melibatkan taruna dalam membuat keputusan terkait kebutuhan dalam pembelajarannya. Berikan bimbingan dan kehangatan tanpa merendahkan martabatnya. Dalam sosialisasi penanaman nilai karakter pencegahan 3 dosa besar dalam pendidikan ini terdapat dua hal yang menjadi poin utama, yaitu kampus harus memberikan pemahaman kepada taruna mengenai adab dan dampak negatif dari kekerasan seksual, perundungan dan intoleransi (Yunina, D.S. dkk, 2023). Minimnya tindak dosa besar yang terjadi tentunya membuat suasana sekolah aman, nyaman dan taruna bersemangat untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang positif. Hal tersebut juga yang membuat kemampuan kognitif taruna dalam mata kuliah menjadi meningkat menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Dari kegiatan Sosialisasi Pemahaman 3 (Tiga) Dosa Dunia Pendidikan Tinggi Pada Taruna Akademi untuk menanamkan nilai karakter taruna dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini disambut dengan baik oleh para peserta sosialisasi dan kegiatan ini dapat menambah pengetahuan taruna dalam pencegahan tindak tiga dosa besar pendidikan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada taruna demi tercapainya suasana belajar aman, nyaman dan taruna bersemangat untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H.(2009).Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja). Refika Aditama.
- Arlington VA. (2000). American Psychiatric Association, Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Fourth Edition, Text Revision.
- Barbara Coloroso. (2007). Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU).Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Fanun, D. (2020). Bagaimana menghancurkan pikiran-pikiran negative dan menjadi pribadi positif + bahagia.Yogyakarta: Araska Publisher.
- Hanifah, S, A. (2018). Skripsi: “Wacana Kekerasan Seksual di Dunia Akademik Pada Media Online Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, hlm. 38
- Japar, Muhammad, Syifa Syarifa dan Dini Nur Fadhillah. (2020). Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal. Surabaya: Jakad Media Publishing.

- Martha, A.E. (2003). *Perempuan Kekerasan dan Hukum*. Yogyakarta: UII Press.
- Nurul Hidayati. (2012). *Bullying pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi*. INSAN, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, Vol.No. 01,43.
- Septiana, A., & Afifah, L. (2022). *Upaya Sekolah dalam Menanamkan Nilai Karakter Untuk Pencegahan 3 Dosa Besar Dunia Pendidikan: 1312–1322*.
- Supriyatno, dkk. (2021). *Stop Perundungan/Bullying Yuk!*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Sugihartati, R, Bagong Suyanto, Medhy Aginta Hidayat, Mun'im Sirry & Koko Srimulyo. (2020). *Habitus of Institutional Education and Development in Intolerance Attitude among Students, Talent Development & Excellence, Vol 12, No 1, 1965-1979*.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunina, D.S. dkk. (2023). *Sosialisasi 3 Dosa Besar dalam Pendidikan Untuk Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik di SDN Banjar Kemuning*. *Jurnal BUDIMAS* Vol 05, No. 02, 1-8.